

Hubungan Pemberian Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 1-5 Tahun

Efi Kristiana

Akademi Kebidanan Wiyata Mitra Husada Nganjuk

Email: kristina.efi2@gmail.com

ABSTRACT

Award Educational Toys not only make hearts happy. But it is also very have meaning in the development of children, because children have a great chance of acceptance to external stimuli in children. The purpose of this study was to determine the relationship Award Educational Toys with gross motor development in infants aged 1-5 years in the village of Babadan Patianrowo Nganjuk District of the Year 2017. This research is an analytic study with this type of correlation studies. The population is all mothers and children aged 1-5 years in the village of Babadan, District Patianrowo, Nganjuk District, using the technique of random sampling sampling system in order to obtain a sample of 68 respondents. This research was conducted in the month of February 2017. The data was collected using a questionnaire and observation sheet. The independent variables are administration Educational Toys, while the dependent variable is gross motor development in young children 1-5 years old. Data were analyzed using Spearman Rank (Rho) statistical test with $\alpha = 0.05$. The results showed that 47 respondents (69%) the provision Educational Toys. Meanwhile, gross motor development in infants aged 1-5 years 43 respondents (63%) in the corresponding category. The test results Spearman Rank correlation (Rho) with $r = 0.818$. Based on the level of interpretation of the correlation coefficient indicates that there is a relationship between the provision Educational Toys with gross motor development in infants aged 1-5 years in the village of Babadan Patianrowo Nganjuk District of the Year 2017 at very strong levels. Based on the results of the above research, the researchers concluded that the Giving Educational Toys Equipment greatly affect the development of gross motor in toddlers. Thus, it is suggested that the mother to give Educational Toys and more to monitor the rough motor development of children according to the age stage.

Keywords: Educational Toys, gross motor development of children aged 1-5 years.

ABSTRAK

Pemberian alat permainan edukatif tidak hanya membuat hati senang. Tetapi itu juga sangat berarti dalam perkembangan anak-anak, karena anak-anak memiliki peluang besar untuk menerima rangsangan eksternal pada masa kanak-kanak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 1-5 tahun di Desa Babadan Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan jenis studi korelasi. Populasinya adalah semua ibu dan anak usia 1-5 tahun di desa Babadan, Kecamatan Patianrowo,

Kabupaten Nganjuk, menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak dengan sistem sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 68 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2017. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Variabel bebasnya adalah pemberian alat permainan edukatif, sedangkan variabel terikatnya adalah perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-5 tahun. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik Spearman Rank (Rho) dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47 responden (69%) memberikan Alat permainan edukatif. Sementara itu, perkembangan motorik kasar pada bayi usia 1-5 tahun 43 responden (63%) dalam kategori yang sesuai. Hasil tes Spearman Rank correlation (Rho) dengan $r = 0,818$. Berdasarkan tingkat interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 1-5 tahun di Desa Babadan Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun 2017 pada level sangat kuat. Berdasarkan hasil penelitian di atas, para peneliti menyimpulkan bahwa Pemberian alat permainan edukatif sangat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada balita. Dengan demikian, disarankan agar ibu memberikan alat permainan edukatif dan lebih banyak untuk memantau perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan tahapan usia.

Kata Kunci: Alat permainan Edukasi, perkembangan motorik kasar anak usia 1-5 tahun.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia 400.000 (16%) balita mengalami gangguan perkembangan diantaranya gangguan motorik halus, motorik kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang, dan keterlambatan bicara (Departemen Kesehatan RI dalam Widati, 2014: 2). Sedangkan menurut Dinas Kesehatan sebesar 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur 2014 melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak usia 1-5 tahun. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Balita yang mengalami gangguan motorik kasar sebanyak 25%, misalnya jalan, lompat, dan berdiri. Gangguan motorik halus pada balita sebanyak 15% seperti, menggambar, menulis dan memegang. Sedangkan 44% mengalami gangguan bicara dan 16% mengalami gangguan sosialisasi kemandirian.

Berdasarkan studi pendahuluan penelitian pada tanggal 14 Desember 2016 di Desa Babadan Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk dari 10 balita usia 1-5 tahun diperoleh data 8 balita yang diberikan Alat Permainan Edukatif kemampuan gerakanya sesuai dengan usia perkembangannya. Pada 2 balita yang tidak diberikan Alat Permainan Edukatif kemampuan gerakanya tidak sesuai usia perkembangan.

Perkembangan anak balita merupakan gejala kualitatif. Artinya pada diri balita berlangsung proses peningkatan dan pematangan (maturbasi), kemampuan personal dan kemampuan sosial serta bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa motorik (Ali & Wulan, 2018). Berdasarkan hal tersebut pada masa kritis perkembangan anak perlu mendapatkan perhatian lebih intensif. Perkembangan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tua/pengasuh. Anak dapat berkembang secara optimal apabila interaksi sosial yang dilakukan sesuai dengan kebutuhannya. Tahapan perkembangan dimulai pada saat bayi masih dalam kandungan hingga tahap balita. Perkembangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang tidak mendukung akan mengganggu dalam perkembangan anak.

Penyebab keterlambatan perkembangan motorik, sebagian dapat dikendalikan dan sebagian tidak. Keterlambatan sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari perkembangan motorik, perlindungan anak yang terlalu berlebihan, dan kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya. Perkembangan kasar yang terlambat berarti perkembangan motorik kasar yang berbeda di bawah normal umur anak. Dampak dari keterlambatan perkembangan motorik kasar mengakibatkan anak tidak dapat melakukan aktivitas sesuai perkembangan anak sesuai usianya.

Salah satu cara untuk menghindari keterlambatan pada perkembangan anak dengan cara memberikan stimulasi yang terarah dengan bermain, latihan-latihan, atau olahraga yang teratur. Anak perlu diperkenalkan dengan olahraga sejak dini, karena olahraga dapat membentuk fisik dan mental (Roesli, Syafi'i, & Amalia, 2018). Olahraga yang baik adalah olahraga yang mempunyai nilai bermain bagi anak. Olahraga yang sesuai bagi anak antara lain adalah melempar/ menangkap bola, melompat/ bermain tali dan naik sepeda roda tiga. Ketika melakukan aktivitas/ bermain faktor keamanan pada anak harus diperhatikan agar dapat meminimalisir potensi cedera pada anak.

Alat Permainan Edukatif (APE) selain untuk menghindari keterlambatan perkembangan juga penting bagi optimalisasi perkembangan anak. Alat ini mempunyai nilai pendidikan apabila dimainkan sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Salah satu alat permainan edukatif yang dapat mensitumulasi perkembangan aspek kognitif adalah pengenalan ukuran, bentuk, dan warna.

Informasi mengenai perkembangan motorik kasar pada balita perlu di diketahui sejak dini untuk mengantisipasi penyimpangan dan resiko keterlambatan perkembangan. Dengan

mengetahui informasi sejak dini maka upaya pencegahan, penyembuhan dan stimulan dapat dilakukan dengan tepat, jelas dan cepat. Solusi yang diperoleh dari Informasi yang didapat melalui observasi juga berfungsi sebagai acuan dalam perawatan anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pemberian Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Babadan Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun 2017.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi, tujuannya untuk menganalisa hubungan pemberian Alat Permainan Edukatif dengan perkembangan motorik kasar pada balita usia 1-5 tahun, dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita dan balita usia 1-5 tahun yang tercatat di Desa Babadan Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk tahun 2017 yang berjumlah 202 balita, dengan sampel sejumlah 68 balita dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Setelah data terkumpul melalui angket dan lembar observasi, dan analisis statistic dengan menggunakan uji *spearman Rank (Rho)*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Alat Permainan Edukatif di Desa babadan, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk Tahun 2017.

No.	Pemberian Alat Permainan Edukatif	Jumlah	Prosentase
1	Di beri	47	69%
2	Tidak di beri	21	31%
Total		68	100%

Sumber: Data Primer, April 2017

Berdasarkan Tabel diatas diketahui fakta bahwa yang diberi Alat Permainan Edukatif sebanyak 47 responden (69%), dan yang tidak diberi Alat Permainan Edukatif sebanyak 21 responden (31%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Motorik Kasar pada Balita usia 1-5 Tahun di Desa Babadan, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk Tahun 2017.

No.	Perkembangan Motorik Kasar	Jumlah	Prosentase
1	Sesuai	43	63%
2	Meragukan	21	31%
3	Penyimpangan	4	6%
Total		68	100%

Sumber: Data Primer, April 2017

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa perkembangan motorik kasar yang sesuai yaitu sebanyak 43 responden (63%), perkembangan motorik kasar yang meragukan sebanyak 21 responden (31%), dan perkembangan motorik kasar yang mengalami penyimpangan sebanyak 4 responden (6%).

Tabel 3 : Uji *Spearman Rank (Rho)*

Correlations Spearman's Rho			
		APE	KPSP
Correlation Coefficient		1.000	.818**
Spearman's Rho	APE Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	68	68
Correlation Coefficient		.818**	1.000
KPSP	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah diketahui hasil dari table *cross tabulations* atau tabulasi silang antara Pemberian Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Kasar pada balita di Desa Babadan Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun 2017. Kemudian data dianalisa untuk mencari hubungan kedua variabel dengan uji *Spearman Rank (Rho)* berdasarkan table 4.8 hasil uji *Spearman Rank (Rho)* dengan menggunakan program SPSS versi 21 didapatkan *Correlation Coefficient* 0,818 dan nilai *p-value*=0,000.

4. PEMBAHASAN

Responden yang diberikan Alat Permainan Edukatif sebanyak 47 responden (69%), sedangkan yang tidak diberikan Alat Permainan Edukatif 21 responden (31%). Jika dikaitkan dengan data umum responden, diperoleh fakta bahwa responden pada kelompok umur 21-35 tahun sebanyak 47 responden (69%), responden yang memiliki tingkat pendidikan Dasar sebanyak 34 responden (50%), responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 51 responden (75%), responden yang memiliki 2-4 anak yaitu 48 responden (71%).

Dari paparan diatas, opini yang dapat dikembangkan oleh peneliti adalah sebagian besar adanya pemberian Alat Permainan Edukatif pada responden ibu balita usia 1-5 tahun di Desa Babadan Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk, dikarenakan banyaknya ibu balita yang berumur 21-35 tahun. Setengah dari ibu balita mempunyai tingkat pendidikan Dasar, sehingga ibu perlu mencari pengalaman dan informasi tentang Alat Permainan Edukatif yang sesuai dengan usia anaknya. Pekerjaan responden sebagian besar yaitu sebagai ibu rumah tangga, sehingga ibu memiliki banyak waktu untuk mencari informasi tentang Alat Permainan Edukatif sesuai dengan usia anaknya. Sebagian besar ibu memiliki 2-4 balita hal tersebut juga mempengaruhi pengalaman ibu tentang memilih Alat Permainan Edukatif yang sesuai dengan usia anaknya.

Responden balita usia 1-5 tahun yang memiliki perkembangan motorik kasar yang sesuai yaitu 43 responden (63%), sebanyak 21 responden (31%) memiliki perkembangan motorik meragukan, dan sebanyak 4 responden (6%) memiliki perkembangan motorik penyimpangan. Jika dikaitkan dengan data umum responden ibu balita diperoleh fakta bahwa responden, sebagian besar ibu balita memiliki balita 2-4 anak sebanyak 48 responden (71%)

Keterampilan motorik kasar yaitu keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot besar dalam tubuh misalnya: berjalan, melompat, berlari, memanjat, melempar, mengangkat (Yuniarti, 2015: 15).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar adalah faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak. Lingkungan keluarga dan tempat tinggal dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak. Kesulitan dalam melahirkan misalnya perjalanan kelahiran dengan alat (*vaccum*). Status gizi yang baik pada awal pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik kasar anak (Roesli et al., 2018). Cacat fisik seperti kebutuhan anggota gerak tidak lengkap dapat memperlambat perkembangan motorik kasar.

Kelahiran sebelum waktunya, premature akan memperlambat perkembangan motorik kasar anak dan perlindungan yang berlebihan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua (Utami, 2014: 16).

Dari paparan teori diatas, opini yang dapat dikembangkan oleh peneliti yaitu sebagian besar responden ibu balita yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Desa Babadan Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk mempunyai perkembangan motorik kasar yang sesuai, dikarenakan banyaknya ibu balita yang berumur 21-35 tahun. Setengah dari ibu balita mempunyai tingkat pendidikan Dasar, sehingga ibu masih membutuhkan informasi atau pengalaman tentang perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan usia anaknya. Pekerjaan responden sebagian besar yaitu sebagai ibu rumah tangga, sehingga ibu memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan anaknya, sehingga ibu bisa memantau lebih baik lagi perkembangan motorik kasar pada anaknya. Sebagian besar ibu memiliki 2-4 balita, hal tersebut juga mempengaruhi pengalaman ibu tentang memantau perkembangan motorik kasar balitanya.

Responden yang diberikan Alat Permainan Edukatif dan memiliki balita perkembangan motoriknya sesuai yaitu sebanyak 42 responden (62%), yang diberi Alat Permainan Edukatif dan memiliki balita dengan motorik kasar meragukan sebanyak 5 responden (7%), tidak ada responden ibu balita yang diberi Alat Permainan Edukatif dan perkembangan motorik kasar penyimpangan, responden ibu balita tidak di beri Alat Permainan Edukatif dan perkembangan motorik kasar sesuai sebanyak 1 responden (1%), responden ibu balita tidak di beri Alat Permainan Edukatif dan perkembangan motorik kasar meragukan sebanyak 16 responden (24%), responden ibu balita tidak di beri Alat Permainan Edukatif dan perkembangan motorik kasar penyimpangan sebanyak 4 responden (6%). Jika tidak diberi Alat Permainan Edukatif , maka semakin besar resiko perkembangan motorik kasar balita usia 1-5 tahun tidak sesuai usianya.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rank (Rho)* dengan nilai $r = 0,818$. Berdasarkan tingkat interpretasi nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan motorik kasar pada balita usia 1-5 tahun di Desa Babadan, Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun 2017 pada tingkatan sangat kuat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan: Pemberian Alat Permainan Edukatif pada balita usia 1-5 tahun di Desa Babadan Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun 2017 secara dominan pada kategori diberi Alat

Permainan Edukatif, yaitu sebanyak 47 responden (69%), Perkembangan motorik kasar pada balita usia 1-5 tahun di Desa Babadan Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk tahun 2017 secara dominan pada kategori yang sesuai, yaitu sebanyak 43 responden (63%). Dari hasil uji korelasi *Spearman Rank (Rho)* dengan nilai $r = 0,818$. Berdasarkan tingkat interpretasi nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan motorik kasar pada balita usia 1-5 tahun di Desa Babadan, Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun 2017 pada tingkatan sangat kuat.

Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M., & Wulan, W. (2018). EFFECTS OF SAND AND SUGAR CONCENTRATION ROSELLA (*Hisbiscus sabdariffa*Linn) AGAINST QUALITY OF JELLY CANDY. *Teknobojo*, 2(1).
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). KAJIAN ISLAM TENTANG PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332–345.
- Soetjiningsih, IG. N. Gde Ranuh. (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: ECG.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supendi, Pepen. Nurhidayat. (2016). *50 Permainan Indoor dan Out Door Mengasyikkan*. Jakarta: Penebar Plus⁺ (Penebar Swadaya Grup).
- Utami, Nur. (2014). *Skripsi Upaya Peningkatan Motorik Kasar Berbasis Soft Skill Melalui Pembelajaran Senam Fantasi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kali Jaga.
- Yuniarti, Sri. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra sekolah*. Bandung: Refika Aditama.